

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Proyek yang memiliki kinerja yang baik salah satunya diakibatkan dari adanya pengawasan yang baik. Pengawasan yang baik merupakan upaya agar suatu pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan dan dengan hasil yang seoptimal mungkin. Dalam pengendalian ini terdapat upaya mengawasi, mengarahkan, mengkoordinir pelaksanaan pekerjaan sehingga dicapai kualitas, kuantitas dan waktu (Supriadi, 2000) .

Untuk mencapai hasil pekerjaan yang optimal Proyek konstruksi perlu perencanaan dan pengelolaan yang matang agar mampu merealisasikan kegiatan proyek secara efektif dan efisien dalam segi biaya, mutu, waktu. Ketepatan dalam Kualitas pekerjaan, metode pelaksanaan, alokasi waktu menjadi kewajiban bagi perusahaan konstruksi untuk merealisasikan proyek (Nurhayati, 2010).

Selain itu Keberhasilan penyelenggaraan proyek konstruksi akan sangat ditentukan oleh kualitas dari orang-orang yang menangannya, terutama mereka yang memegang peranan penting seperti konsultan pengawas, sehingga dalam pemilihan konsultan pengawas yang akan menduduki posisi tersebut harus memenuhi faktor-faktor kompetensi atau keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pada setiap tahapan proyek konstruksi (Husen, 2009).

Kompetensi konsultan pengawas sebagai salah satu faktor yang penting untuk mencapai kesuksesan penyelesaian proyek yang mempunyai pengaruh terhadap hasil pekerjaan proyek konstruksi yang sesuai dengan rencana. Pada pelaksanaan proyek konstruksi masih terdapat permasalahan jasa konsultasi yang dapat menjadi penyebab time overrun, cost overrun dan kegagalan mutu yang mempengaruhi kinerja proyek telah banyak diidentifikasi oleh berbagai negara termasuk di Indonesia. Pada penelitian sebelumnya di Nigeria diperoleh lima faktor yang berpengaruh terhadap kinerja proyek konstruksi yaitu ketersediaan

personil yang berpengalaman dan memiliki kompetensi, peralatan dan material dalam proyek yang bermutu, kesesuaian terhadap spesifikasi, waktu perencanaan konstruksi proyek, koordinasi informasi antar pihak proyek dengan klien (Wahyudi, 2006).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Dalam Tesis Tri Susanti (2019) Program Studi Pascasarjana Universitas Bung Hatta yang berjudul “Kajian Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Produktifitas Pengawas Lapangan Dari Dinas Pekerjaan Umum Terhadap Kinerja Proyek Jalan dan Jembatan Di Kabupaten Solok Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap rendahnya produktifitas pengawas lapangan dari Dinas Pekerjaan Umum. Hasil dari penelitian ini menunjukkan faktor yang menyebabkan rendahnya produktifitas pengawas lapangan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Solok Selatan yaitu akibat faktor sumber daya manusia yang kurang kompeten, Pendidikan dan pengalaman kerja, lingkungan kerja, jaringan internat, kurangnya penempatan konsultan pengawas sesuai bidang keahliannya, menempatkan konsultan pengawas yang tidak berpengalaman pada proyek yang terindikasi memiliki tingkat kesulitan yang tinggi serta kurangnya fasilitas yang menunjang kegiatan pengawas proyek.

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Studi Penilaian Pengawas Lapangan Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang” oleh Napelius (2019) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menjadi penyebab tidak tercapainya realisasi pekerjaan di lapangan yang sesuai dengan rencana ialah pihak konsultan yang terlibat langsung di lapangan dalam pengawasan proyek bukan personil yang ada dalam dokumen kontrak, sehingga tenaga ahli yang ditugaskan dalam mengawasi proyek di indikasikan tidak memiliki kompetensi seperti personil yang diajukan saat melakukan penawaran pekerjaan yang tercantum dalam kontrak.

Selanjutnya penelitian yang berjudul “Identifikasi Tugas dan Tanggung Jawab Serta Permasalahan Konsultan Pengawas dan Konsultan Manajemen Konstruksi di Proyek Konstruksi” oleh Mega Rahmawati (2018) menyebutkan bahwa permasalahan yang terjadi akibat dari

kurangnya kompetensi dari konsultan pengawas yaitu sebelum melakukan pengawasan konsultan pengawas tidak mempelajari dokumen perencanaan, dokumen Undang-Undang pelaksanaan, dan tidak mempelajari spesifikasi teknis, konsultan pengawas tidak melakukan pengawasan terhadap peralatan untuk pengujian, konsultan pengawas tidak mengawasi pengujian seperti slump test karena hanya menerima hasil dari kontraktor, kurangnya kontrol/evaluasi pekerjaan sehingga terjadi keterlambatan pekerjaan sehingga harus ditambahkan tenaga kerja/jam kerja.

Dari permasalahan yang sering terjadi tersebut maka kompetensi pengawas sangat dibutuhkan dalam mengawasi suatu proyek konstruksi, maka penelitian ini akan membahas “Evaluasi Kompetensi Tenaga Ahli Konsultan Pengawas Pada Pelaksanaan Proyek konstruksi”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Konsultan pengawas memegang peranan penting dalam terlaksananya suatu proyek. Peranan konsultan pengawas bertugas dalam mengawasi pelaksanaan pekerjaan konstruksi sesuai dengan ketentuan kontrak sehingga dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana kerja dan spesifikasi teknis pelaksanaan pekerjaan. Konsultan pengawas juga berkontribusi dalam meneliti kebenaran laporan progres pekerjaan yang dinyatakan oleh pelaksana pekerjaan dan memberikan rekomendasi opsi solutif terkait persoalan terkait pelaksanaan konstruksi di lapangan (Harmin, 2014).

Berdasarkan beberapa masalah proyek konstruksi yang menjadi sesuatu hal penghambat berjalannya sebuah proyek sehingga dapat menambah jangka waktu dari yang sudah direncanakan sebelumnya serta dapat berimbas terhadap aspek lain seperti aspek mutu dan biaya. Kompetensi konsultan pengawas yang rendah berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas pekerjaan konstruksi di antaranya mutu pekerjaan yang tidak sesuai dengan spesifikasi teknis yang ditetapkan akibat dari kurangnya pemahaman teknis dan kurangnya pengawasan terhadap sistem kontrol sehingga target dalam pelaksanaan pekerjaan yang telah ditetapkan tidak

tercapai secara maksimal, serta sering terjadi addendum kontrak (Indriani, 2019).

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui klasifikasi kompetensi tenaga ahli konsultan pengawas konstruksi pada proyek konstruksi.
2. Untuk mengidentifikasi faktor kompetensi yang dimiliki oleh tenaga ahli konsultan pengawas terhadap pelaksanaan proyek konstruksi.

### **1.4 Batasan Masalah**

Untuk mencapai tujuan penelitian agar penelitian tidak meluas dan dengan batas waktu yang relatif terbatas maka dibatasi hal-hal berikut :

1. Kompetensi yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari aspek knowledge, skill dan attitude tenaga ahli konsultan pengawas.
2. Subjek penelitian ini yaitu tenaga ahli konsultan pengawas pada pelaksanaan proyek konstruksi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian yang telah kemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan mampu membawa manfaat yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terkait dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga ahli konsultan pengawas.
2. Dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap pelaksanaan proyek konstruksi dan juga sebagai masukan kepada pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proyek konstruksi, baik konsultan pengawas, pelaksana proyek maupun pemerintah/owner.